BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, pendidikan tidak hanya bisa diperoleh dari lembaga formal tapi juga melalui pendidikan non formal, salah satunya adalah pendidikan tingkat keluarga. Sebagai pendidik non formal, keluarga memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya, dan tentu pelaksanaanya terletak pada orang tua. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.[1] Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.[2] Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha

---

1Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.
2 Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 26.

agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

Realitas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam membimbing anaknya. Pola asuh orang tua itu sangat penting bagi anak untuk membantu minat belajar anak, contohnya jika anak diberi perhatian oleh orang tuanya pasti mereka mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Semakin besar perhatian orang tuanya maka semakin besar minat belajar anak. Pola asuh itu bukan hanya orang tuanya saja, tapi bisa juga melibatkan guru yang membimbing anak dalam belajar di sekolah.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang. Demikian pula asuh orang tua

berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang kasar/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter).

Motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan. "Dengan adanya motivasi, segala bentuk kesimpangsiuran dalam menjalankan suatu aktifitas akan bisa terminimalisir".[3] Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa motivasi belajar pada siswa merupakan hal yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari permasalahan yang terjadi selama proses belajar, dimana kebanyakan dalam pembelajaran dikelas dimulai, ada sebagian anak yang mempunyai minat belajar anak yang tinggi maka akan memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung. Anak menjadi aktif dalam belajar contohnya saja selalu bertanya pada guru, memperhatikan penjelasan guru, konsentrasi dalam belajar, bertanya ketika guru memberi kesempatan bertanya setelah guru menerangkan, berusaha menjawab latihan walaupun sulit dan mencari sumber belajar dari rumah.

Sebaliknya jika anak yang tidak mempunyai minat belajar akan berkecenderung ramai sendiri, mengganggu temanya, tidur dan tidak memperhatikan saat gurunya menerangkan, Sehingga menjadikan prestasi

3 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 154.

anak tersebut menurun. Ada orang tua yang mencintai anaknya dengan memanjakan mereka dan memberikan apa saja yang mereka inginkan. Ini adalah pola asuh yang tidak baik karena akan menjadikan anak malas untuk belajar dan lebih suka melakukan sesuatu yang dianggap menyenangkan meskipun diluar hal yang menyangkut belajar. Pola asuh orang tua seperti itu akan menurunkan minat belajar pada anak, maka orang tua harus memperhatikan anak dalam memberi kebebasan. Dengan bermain memberi kebebasan anak, maka akan lupa belajar dan menjadikan minat belajar anak menurun.

Keluarga merupakan pusat pendididkan yang utama dan pertama tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan anak dalam proses belajar, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dan mengantarkan putra-putrinya menjadi seseorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak terutama dalam proses belajar. Pola asuh orang tua sangat berdampak terhadap kesulitan belajar siswa. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anaknya dalam belajar, dan akan menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar anaknya. Orang tua yang memiliki sifat kejam, otoriter, dan sangat tidak memperdulikan anaknya, maka akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini berakibat anak tidak merasa tenang dan tentram, tidak senang dirumah, ia pergi bermain dengan teman sebayanya hingga melupakan belajar. Kurangnya kasih sayang orang tua karena sibuk, sehingga tidak

pernah memperhatikan sudah belajar apa belum karena terlalu sibuk dengan pekerjaanya sendiri, maka lupa akan membimbing anaknya belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus belajar anak.

Pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tuan dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan. Oleh sebab itu, anak remaja yang merasa diterima oleh orang tua memungkinkan mereka untuk memahami, menerima, dan menginternalisasi "pesan" nilai moral yang diupayakan untuk diapresiasi berdasarkan kata hati.

Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.[4] Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya pengalaman mengajar, kualifikasi guru dan sertifikasi guru, akan tercipta siswa yang prestasi belajar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang

---

4M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33.

menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menunjukkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kurang, dikarenakan pergaulan anak sekarang berbeda dengan anak zaman dulu, dan disini guru dituntut agar dapat mengembangkan minat belajar siswa, dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik agar siswa dapat semakin terpacu untuk belajar, selain itu pola asuh orang tua yang tidak tepat dapat menyebabkan turunnya motivasi dan prestasi belajar, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Salah satu bentuk yang dianggap paling efisien untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar adalah melalui pola asuh orang tua. Dengan adanya motivasi belajar maka prestasi belajar dalam diri siswa dan pola asuh orang tua yang mendukung proses pembelajaran, akan menjadikan prestasi belajarnya lebih baik.

Alasan memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yaitu MIM Gandusari, MI Al Huda Karanganyar, MI Nurudzolam Krandegan dan MI Jajar Gandusari sebagai lokasi penelitian karena ada beberapa hal yang menarik perhatian peneliti. *Pertama,* aktivitas sekolh dikelola secara profesional. Hal ini ditunjukkan peneliti ketika melihat betapa baiknya pola manajerial yang ada di keempat sekolah tersebut. *Kedua,* dalam perkembangannya, madrasah senantiasa berusaha memenuhi tingkat

kepuasan pelanggan *(stake holder)*. *Ketiga* menjaga eksistensi lembaga pendidikan, maka secara kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek selalu berbenah diri untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan guru dianjurkan untuk melanjutnya pendidikan dan mengikuti pelatihan/penataran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a.i.1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a.i.1.a. Masih kurang jelasnya pola asuh orang tua, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh siswa.

a.i.1.b. Masih rendahnya motivasi belajar, sehingga belum dapat terwujud prestasi belajar siswa yang baik dan sesuai harapan.

a.i.1.c. Masih kurangnya prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan motivasi belajar yang maksimal dan pola asuh orang tua yang sesuai dengan harapan.

a.i.2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yakni:

a.i.2.a. Pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar siswa.

a.i.2.b. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

a.i.2.c. Pengaruh secara bersama-sama pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

a.i.1. Bagaimana pola asuh, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.2. Adakah pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.4. Adakah pengaruh secara bersama-sama pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a.i.1. Untuk mendeskripsikan pola asuh, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".[5] Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata

5 Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: elKAF, 2006), 48.

hypo dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat.[6] Yang dimaksud dengan hipotesis penelitian yaitu sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Mayor

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis mayor adalah "hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian."[7] Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu pola asuh orang tua dan motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

b. Hipotesis Minor

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis minor adalah "hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel, atau dengan kata lain

6 M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), 75.
7 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 48.

pecahan dari hipotesis mayor."[8] Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis minor diantaranya yaitu:

1) Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X1 dan Y, yaitu antara pola asuh orang tua (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Ada pengaruh yang signifikansi pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikansi pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

2) Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X2 dan Y, yaitu antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

3) Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X1, X1 dan Y, yaitu antara pola asuh orang tua (X1), motivasi belajar (X2), terhadap prestasi belajar siswa (Y), dengan rumusan:

8 *Ibid*., 49.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

a.i.1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

a.i.2. Praktis

a.i.2.a. Bagi kepala MI se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan pola asuh orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

a.i.2.b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan para guru untuk mendorong motivasi belajar siswa disekolahan agar mencapai prestasi belajar menjadi lebih baik.

a.i.2.c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi siswa untuk terus termotivasi belajarnya selama di sekolah maupun dirumah agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

a.i.2.d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan pada orang tua tentang pentingnya pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sehingga prestasi belajar menjadi meningkat.

a.i.2.e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis: "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek". Yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.[9]

b. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.[10] Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[11] Dari pengertian motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamanya sendiri guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu prestasi adalah hal yang paling mendasar yang ingin siswa gapai. Tentu untuk mencapai hasil prestasi belajar siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).[12]

2. Operasional

9Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.
10Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 510.
11Sadiman,dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 73.
12 M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta; Teras, 2012), 120.

a. Pola asuh orang tua berarti cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai tanggung jawabnya kepada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator dalam penelitian ini adalah 1) Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. 2) pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung dengan orang tua dan diberi kesempatan untuk mengatur hidupnya, 3) pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, ia diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.

b. Motivasi belajar yaitu merupakan tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri anak yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual yang terjadi karena usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar. Indikator dalam penelitian ini adalah motivasi instriksik dan motivasi ekstrinsik.

c. Prestasi Belajar prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang

diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan". Yang dimaksud prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 4 dan 5 di MI se-Kecamatan Gandusari adalah perolehan prestasi belajar yang dicapai dalam ulangan tengah semester.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahasan penelitian meliputi pola asuh motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dan penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari pola penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel data dan pengukuran metode dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang, obyek penyajian dan analisis data seta pembahasan hasil penelitian.

Bab V pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan penghitungan statistik.

Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari tesis ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi tesis.